

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini telah membuat kehidupan mengalami perubahan yang drastis, bahkan terjadi perubahan moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola-pola perilaku menyimpang. Hal ini yang mengakibatkan dampak dari masuknya budaya Negara luar di Negara kita. Dalam pengambilan budaya luar secara berlebihan dan tak terkendali oleh sebagian anak-anak dan remaja seumuran kita. Persepsi budaya luar ini ditolak mentah-mentah oleh masyarakat tanpa dikenal terlebih dahulu nilai-nilai budaya luar secara arif dan bertanggung jawab.

Masa remaja adalah masa dimana seseorang harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Disatu sisi remaja mencoba melepaskan diri dari ketergantungan sebagai anak, tetapi disisi lain belum berhasil membuktikan kemampuan mandiri sebagai orang dewasa. Salah satu penyebab timbulnya masalah ini adalah adanya perubahan organobiologik akibat pematangan organ-organ reproduksi.

Pasangan remaja beranggapan bahwa pacaran merupakan proses untuk mengenal lebih jauh tentang karakter dan kepribadian pasangannya. Lebih jauh lagi proses pacaran dapat mengantarkan mereka kejenjang pernikahan. Dengan pacaran diharapkan tidak timbul kekecewaan kita telah menjadi rumah tangga. Namun tidak jarang proses penjajakan cinta itu berhenti pada satu orang saja, para remaja memilih orang-orang yang benar-benar cocok dan tepat untuk dijadikan pendamping hidup. Pasangan remaja juga banyak yang beranggapan bahwa pacaran mempunyai tujuan *having fun* agar tidak ketinggalan zaman bahkan eksploitasi seksual merupakan bagian dari tujuan mereka. Bagi sebagian remaja, pacaran dimaknai sebagai adu gengsi semata demi menjauhkan diri dari ststus *jomblo* (tidak mempunyai pasangan) yang berarti negatif dikalangan remaja (tidak laku dan kurang menarik), hal ini tidak khayal sangat mempengaruhi perilaku dalam berpacaran (Aswati, 2007: 1).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 807) arti pacaran yaitu, pacaran berarti teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta. Sedangkan berpacaran berarti bercintaan/berkasih-kasih. Jadi kesimpulan dari pacaran adalah seseorang yang sedang melakukan sesuatu kegiatan/aktifitas untuk menumpahkan rasa sayang kepada lawan jenisnya, dan dalam suatu peristiwa yang terjadi secara timbal balik serta berelasi satu sama lain sehingga menciptakan rasa saling memiliki tanpa adanya ikatan yang sah, baik secara hukum maupun secara agama.

Kondisi seperti ini lazim disebut sebagai hasil proses sosialisasi yang tidak sempurna. Akibatnya, tidak bisa menggunakan hal-hal yang baik ataupun yang buruk, benar atau salah, pantas atau tidak pantas dan sebagainya. Pengaruh lingkungan sosial yang tidak baik. Misalnya dilingkungan yang sering terjadi tindakan penyimpangan. Proses bersosialisasi yang negatif. Karena bergaul dengan para pelaku penyimpangan sosial.

Penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat bisa disebabkan oleh berbagai macam penyebab, baik penyebab dari dalam ataupun dari luar. Terkadang seseorang individu melakukan penyimpangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena seorang individu tidak dapat memenuhi kebutuhannya melalui jalan yang sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Seorang individu melakukan penyimpangan bisa juga karena pengaruh diri individu lain atau masyarakat sekitar. Penyimpangan sosial dalam masyarakat bisa berbentuk penyimpangan individual maupun penyimpangan kolektif (Harton, 1984:195).

Kehadiran media massa ini sangatlah mempengaruhi para remaja dengan adanya budaya populer. Seperti halnya yang terjadi di Pelabuhan Desa Batukerbuy Kec. Pasean Kab. Pamekasan mereka juga ikut terpengaruh oleh suatu budaya populer yang sekarang sudah marak terjadi pada zaman era modern ini. Khususnya para remaja yang sedang dimabuk cinta. Mereka memilih suatu tempat yang strategis untuk membuktikan rasa sayang yang mereka miliki antar setiap pasangannya. Di Pelabuhan Pasean yang terdapat di Kabupaten Pamekasan ini merupakan suatu tempat yang memiliki keindahan alam yang alami dan pantainya

yang sangat indah dan bersih sehingga para pengunjung merasa nyaman dan menikmati keindahan alam yang sangat asri.

Setiap hari Pelabuhan ini ramai oleh pengunjung yang mana kebanyakan dari mereka adalah remaja dengan pasangannya masing-masing. Dari pagi sampai sore hari pengunjung masih ramai yang berdatangan ketempat Pelabuhan Desa Batukerbuy Kec. Pasean Kab. Pamekasan. Biasanya para remaja yang membawa pasangannya masing-masing lebih ramai pada waktu siang hari, karena pada waktu siang hari pengunjung mulai sepi dan mulai ramai kembali ketika sore hari.

Biasanya mereka berpacaran ditempat pelabuhan Desa Batukerbuy ini pada saat hari libur sekolah. Hari-hari biasapun tempat ini juga tidak sepi dari para pengunjung yang berdatangan.

Di kalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma, perilaku yang tidak sesuai dengan aturan merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku yang tidak sesuai dengan norma yaitu remaja. Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri, yaitu dalam masa-masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa dan sebagainya.

Remaja sebagai generasi muda yang merupakan aset bangsa yang sangat penting karena pada hidupnya terletak tanggung jawab kelangsungan hidup bangsa. Masa remaja seringkali merupakan masa yang kritis dimana, mereka dihadapkan pada berbagai masalah yang beraneka ragam. Memasuki gerbang remaja, umumnya remaja merasa sudah besar dan merasa bukan anak-anak lagi. Oleh karena itu, terkadang remaja cenderung susah untuk diatur, meskipun oleh orang tuanya sendiri. Batasan tentang remaja pun berbeda-beda tapi pada umumnya seseorang dapat dikatakan remaja pada usia 11-24 tahun menurut Sarwono (dalam Imroatin 2013) dalam penelitiannya yang berjudul perilaku seks bebas masa pacaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah dimana individu mengalami perubahan atau peralihan usia baik secara fisik maupun non fisik yang ditandai dengan adanya interaksi sosial dengan manusia biasa dan tidak lagi menggantungkan hidup kepada orang yang lebih tua dalam

hal ini orang tua melainkan berada pada tingkatan yang sama, baik dalam masalah hak maupun kewajibannya.

Perilaku remaja pada dasarnya adalah perubahan dalam setiap perbuatan atau tindakan yang mengarah terhadap perilaku positif dan negatif. Perilaku positif yang diperlihatkan remaja seperti mentaati kebiasaan-kebiasaan, peraturan-peraturan dalam masyarakat, disiplin, keteraturan, dan juga hal lainnya untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan perilaku negatif yang diperlihatkan remaja seperti berkelahi, membuat keributan (tawuran), menantang serta melakukan tindakan kejahatan lainnya seperti pembunuhan, pemerkosaan, bahkan seks bebas atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma (Kartini Kartono, 2013: 21).

Hal itu terjadi karena, salah satunya adalah akibat perubahan sosial ke arah negatif serta pengaruh pergaulan yang tidak terkontrol, media elektronik, dan media cetak. Seperti televisi, film, buku-buku, majalah-majalah yang justru membankitkan gairah remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan atau norma-norma.

Perilaku pacaran remaja yang berkunjung ke pelabuhan Desa Batukerbuy merupakan segala tingkah laku yang dimotivasi hasrat dan nafsu birahi, cara mereka berpacaran seperti halnya berciuman, berpelukan, berpegangan dan lain sebagainya itu merupakan bentuk-bentuk tingkah laku yang melanggar norma.

Peneliti sengaja mengambil tema ini karena dengan alasan bahwa kasus perilaku pacaran dilakalangi remaja yang berkunjung ke pelabuhan Pasean Pamekasan pada masa pacaran merupakan kasus yang menarik. Kawasan penelitian ini dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan peneliti untuk mengamati lebih jauh tentang kasus tersebut.

Perilaku pacaran yang terjadi di pelabuhan Pasean Kabupaten Pamekasan selain ditentang oleh norma-norma sosial, juga secara tegas dilarang oleh agama. Perilaku pacaran ini dapat dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan di Pelabuhan Desa Batukerbuy Kec. Pasean Kab. Pamekasan merupakan tempat masyarakat bersantai-santai baik itu pagi hari dan sore hari, akan tetapi para pengunjung lebih banyak pada waktu sore hari dan pelabuhan ini juga di jadikan

tempat selvi-selvi karena pantainya yang indah dan bersih sehingga para pengunjung merasa nyaman ketika berada ditempat tersebut, tempat ini setiap hari pengunjungnya lumayan ramai sehingga para pengunjung disarankan oleh petugas Pelabuhan Pasean untuk memarkirkan kendaraanya, untuk menghindari pencurian karena takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan sehingga harus memarkirkan kendaraannya dikarenakan ramainya para pengunjung.

Dari latar belakang di atas peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “PERILAKU PACARAN DI KALANGAN REMAJA” (Studi Kasus pada pengunjung Pelabuhan di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan).

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa kalangan remaja melakukan perilaku pacaran di Pelabuhan Desa Batukerbuy Kec. Pasean Kab. Pamekasan?

1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyebab kalangan remaja melakukan perilaku pacaran di pelabuhan Desa Batukerbuy Kec. Pasean Kab. Pamekasan?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam Bidang Ilmu Sosial.
2. Untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan berlangsung.
3. Diharapkan penelitian ini menjadi informasi dan wacana bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian, terutama penelitian tentang perilaku pacaran dikalangan remaja.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Pengunjung.

Diharapkan memberikan pemikiran yang positif dan berguna dalam memecahkan masalah yang berkenaan dengan perilaku pacaran di kalangan remaja yang sering dilakukan oleh para pengunjung Pelabuhan Desa Batukerbuy Kec. Pasean Kab. Pamekasan.

2. Bagi Petugas Pelabuhan

Diharapkan dapat memperketat penjagaan yang ada di tempat Pelabuhan Pasean. Supaya para pengunjung yang datang ketempat Pelabuhan tersebut tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma atau hal-hal yang tidak terpuji.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan pemerintah daerah membuat peraturan perundang-undangan untuk para pengunjung Pelabuhan Pasean khususnya para kalangan remaja. Untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak terpuji di tempat Pelabuhan Desa Batukerbuy Kec. Pasean Kab. Pamekasan. Dan apabila para pengunjung melanggar undang-undang yang sudah dibuat oleh pemerintah daerah maka harus diberikan sanksi atas perbuatan yang sudah dilakukannya.